

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk meghafal informasi, otak anak di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (wina sanjaya, 2009 : 2)

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan disekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk

mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimana pun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar pendidikan ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian standar pendidikan dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pembelajaran.

Upaya untuk mengembangkan potensi anak dalam permainan bola basket dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani disekolah, juga dapat melalui kegiatan olahraga pilihan yang diterapkan di sekolah- sekolah. Bola basket yang diterapkan dalam pendidikan jasmani harus dapat diarahkan dengan baik, serta dibimbing dengan baik agar dapat bermanfaat dalam usaha mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Sebab didalam pelaksanaan permainan bola basket sangat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan bagi anak didik, sehingga anak akan dapat mengemukakan ungkapan-ungkapan kreatifnya meningkatkan keterampilan gerak dan kebugaran jasmaninya.

Pengembangan dan kondisi fisik dan olahraga difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yakni disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik, karena bentuk-bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, khususnya untuk

permainan bola basket teknik dasar operan (*passing*) yang pembelajarannya kurang maksimal dilakukan oleh siswa disekolah. Sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani, yang diselenggarakan disekolah. Hal tersebut guru merupakan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran yakni dimana guru akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memahami sifat- sifat dan karakteristik pertumbuhan serta perkembangan siswa, dan setiap akan diadakan peningkatan atau pemberian pengalaman baru, harus di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu dalam mentransformasikan materi pembelajaran harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Hasil obserpasi dalam penelitian hasil belajar yang dilakukan akan dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum yang berlangsung disekolah tersebut. Dalam mata pelajaran Penjasorkes kelas VII-2 khususnya cabang olahraga bola basket, materi yang diajarkan disekolah adalah teknik dasar Operan (*passing*).

Untuk dapat bermain bola basket, diperlukan penguasaan gerak dasar permainan bola basket itu sendiri. Salah satu teknik dasar permainan bola basket yang dilakukan oleh siswa dalam penelitian adalah operan (*passing*) bola. Pelaksanaan operan pada permainan bola basket dapat dilakukan dengan berbagai cara. Jenis-jenis operan yang dilakukan pada permainan bola basket yaitu operan dada, operan bola dari atas kepala, dan lemparan pantulan. Untuk mengembangkan kemampuan operan dapat dilakukan dengan berbagai strategi, dan model pembelajaran yang efektif dalam penjasorkes.

Agar guru pendidikan jasmani efektif dalam proses belajar mengajar maka pelaksanaan pembelajaran permainan bola basket terhadap siswa harus berada dalam kondisi yang menyenangkan supaya hasil belajar terhadap permainan bola

basket dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar permainan bola basket memerlukan penggunaan strategi pembelajaran yang teratur, terarah, dan sistematis serta ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa jika disesuaikan dengan ketrampilan gerak yang dimiliki oleh siswa, yang tentunya ditentukan oleh model pembelajaran yang terencana berdasarkan kurikulum yang ada. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu didukung oleh efisiensi kerja yang baik dengan memilih metode mengajar.

Masalah ini sangat berkaitan dengan tugas pokok guru pendidikan jasmani dalam mendidik, mengajar dan melatih siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Agar guru pendidikan jasmani efektif dalam melaksanakan tugasnya, maka guru harus berupaya mencari dan mencoba dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan bentuk-bentuk gerak yang berdasar pada tahap-tahap perkembangan karakteristik siswa.

Sehubungan dengan ini, menurut pengamatan penulis bahwa kelemahan dalam pendidikan jasmani di SMP NEGERI 1 TELAGA BIRU umumnya terdapat pada penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam penelitian model seperti yang dimaksudkan diatas mengakibatkan tugas gerak yang diberikan kepada siswa tidak berdampak positif terhadap pengembangan dan penguasaan keterampilan teknik-teknik dasar pada permainan bola basket.

Sehubungan hal tersebut diatas, kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran bola basket di SMP NEGERI 1 TELAGA BIRU, teknik dasar pada permainan bola basket oleh para siswa masih mengalami kesulitan dalam

melakukannya, yang akhirnya secara menyeluruh hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman bagi sebagian guru pendidikan jasmani akan pentingnya penerapan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa kurang memahami dan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran.

Hal-hal yang telah diuraikan diatas disebabkan kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran dari guru pendidikan jasmani atau kurang kemauan peserta didik terhadap pelajaran yang bersangkutan, atau guru pendidikan jasmani kurang memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Keadaan ini jika dibiarkan berlarut-larut tanpa upaya pemecahannya, maka akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Mengingat kondisi di atas, maka model yang mungkin tepat diterapkan dalam pembelajaran bola basket terkait dengan hasil belajar siswa dalam bermain bola basket adalah model *Kooperative Learning*. Melalui Pembelajaran Kooperatif para siswa akan belajar dalam kelompok. Keberadaannya di dalam kelompok akan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar dan dengan keberadaannya di dalam kelompok itu pula akan lebih memberikan pengalaman yang berarti akan perlunya kerja sama.

Dalam pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian metode atau tipe kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian yang bertujuan terhadap hasil belajar siswa pada cabang olahraga bola basket teknik dasar *passing* yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa disekolah SMP NEGERI 1 TELAGA BIRU Khususnya Kelas VII memiliki keinginan yang besar untuk bermain bola basket. Akan tetapi keterampilan dan pemahaman siswa terhadap teknik dasar permainan bola basket masih kurang.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Eksperimen dengan formulasi judul “ Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Bola Basket Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Telaga Biru ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya keterampilan dan penguasaan siswa pada teknik dasar *passing* dalam bermain bola basket sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal.
2. Kurang tepatnya pemilihan metode mengajar atau model pembelajaran dari guru pendididkan jasmani
3. Kurangnya kemauan peserta didik terhadap pelajaran yang bersangkutan karena plaksanaan metode atau pembelajaran yang kurang efektif dan kurang maksimal.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat mempengaruhi hasil belajar bola basket siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Telaga Biru?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk “mengetahui seberapa besar pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Bola Basket Siswa Kelas VII-1 Smp Negeri 1 Telaga Biru”

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman terhadap pengembangan teori bola basket pada umumnya melalui model pembelajaran kooperatif pada khususnya.

2. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Dapat menjadikan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya dalam pembelajaran permainan bola basket.
- b) Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam mengajarkan teknik bermain bola basket di sekolah.
- c) Sebagai bahan pelajaran kepada sekolah dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga bola basket.

2) Bagi Guru

- a) Guru memiliki variasi dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes disekolah.

- b) Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan agar siswa lebih mudah menguasai teknik dasar dalam permainan bola basket.
- c) Guru memahami perbedaan hasil belajar siswa pada cabang olahraga bola basket khususnya teknik dasar *passing* melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

3) Bagi Siswa

- a) Timbul usaha dari siswa untuk mengembangkan keterampilan bermain bola basket.
- b) Siswa berkembang kemampuan daya pikirnya tentang pentingnya penerapan model Pembelajaran Koooperatif untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam permainan bola basket.
- c) Siswa terotivasi untuk belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara lebih baik.
- d) Dengan mengetahui hasil belajar bola basket dan sadar akan pentingnya Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* diterapkan maka mereka akan tertarik dan belajar dengan serius hingga hasil belajar mereka lebih baik.

4) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yakni mendapatkan pengalaman berharga yang merupakan latihan berfikir yang bertindak secara ilmiah guna meningkatkan mutu pembelajaran penjas orkes mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil hasil belajar bola basket.